

Optimizing Students' Thinking Framework with SWOT Analysis: A Solution to Difficulties in Self-Analysis

Nungki Cemarawati ¹⁾, Muhammad Nur Adibuddin ²⁾, Sindi Atika Lestari ³⁾, Syarif Hamid ⁴⁾
Heri Purwanto ⁵⁾

^{1, 2, 3, 4, 5)}Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sains Al-Qur'an
Jl. KH. Hasyim Asy'ari Km. 03 Kalibeber, Wonosobo, Jawa Tengah
Email: nungkicemaraa@gmail.com

Abstract: *The Qur'an encourages humans to analyze themselves by paying attention to their identity, understanding their uniqueness compared to other creatures and realizing the process of their creation. However, in practice, the ability to analyze themselves is still a challenge for students, especially at the secondary education level such as junior high school. The ongoing process of emotional and cognitive development often makes it difficult for them to manage impulses and make rational decisions. One approach that can be used to help students understand themselves is the SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) analysis. With this approach, students can identify the strengths, weaknesses, opportunities, and threats that influence their mindset and behavior. The community service program was carried out through a series of activities including socialization, case studies and pre-tests and post-tests followed by SMP Pesat students. The results of the study showed that after receiving guidance on SWOT analysis, students experienced an increase in understanding themselves, identifying strengths and weaknesses and planning better steps for self-development.*

Keywords: *Self Analysis, SWOT Analysis, Thinking Framework*

Abstrak: *Al-Qur'an mendorong manusia untuk menganalisis diri dengan memperhatikan jati dirinya, memahami keistimewaannya dibandingkan makhluk lain serta menyadari proses penciptaannya. Namun, dalam praktiknya, kemampuan analisis diri masih menjadi tantangan bagi siswa, terutama di tingkat pendidikan menengah seperti SMP. Proses perkembangan emosional dan kognitif yang terus berlangsung sering kali membuat mereka kesulitan dalam mengelola impuls dan mengambil keputusan yang rasional. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk membantu siswa memahami diri mereka adalah analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats). Dengan pendekatan ini, siswa dapat mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang memengaruhi pola pikir serta perilaku mereka. Program pengabdian masyarakat dilakukan melalui serangkaian kegiatan termasuk sosialisasi, studi kasus serta pre-test dan post-test yang diikuti oleh siswa SMP Pesat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mendapatkan bimbingan mengenai analisis SWOT, siswa mengalami peningkatan dalam memahami diri mereka sendiri, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan serta merencanakan langkah-langkah yang lebih baik untuk pengembangan diri.*

Kata kunci: *Analisis Diri, Analisis SWOT, Kerangka Berpikir*

I. PENDAHULUAN

Analisis diri adalah keterampilan penting yang membantu individu memahami kekuatan, kelemahan, potensi, serta tantangan dalam diri mereka (Jafar, et al., 2023). Dalam Al-Qur'an, Allah menganjurkan manusia untuk merenungi dirinya sendiri, sebagaimana firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah,

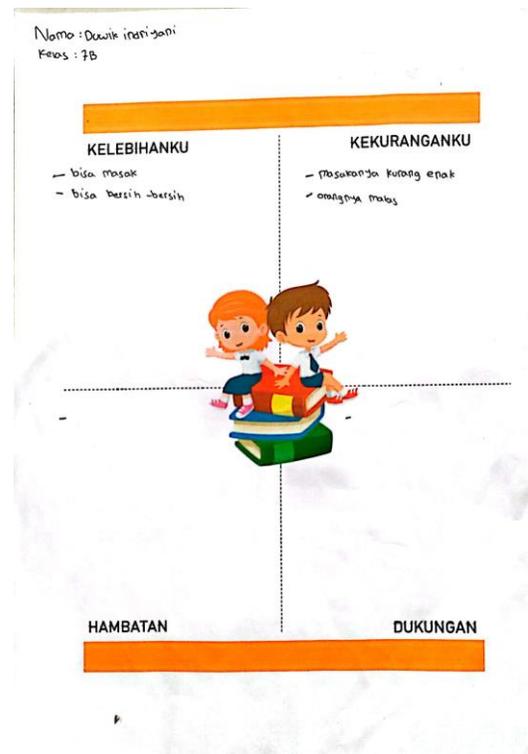
sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S Al-Hasyr : 18)

Ayat ini menekankan pentingnya introspeksi agar seseorang dapat mempertanggungjawabkan perbuatannya. Namun, pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), perkembangan kognitif dan emosional yang cepat sering kali membuat mereka kesulitan dalam mengidentifikasi serta mengevaluasi aspek-aspek dalam diri mereka. Tanpa pemahaman diri yang baik, siswa akan kesulitan dalam membuat keputusan yang bijak, merespons tekanan sosial, serta mengelola hubungan dengan orang lain.

Proses analisis diri yang efektif memungkinkan siswa lebih sadar akan perilaku mereka serta mengenali faktor-faktor yang memengaruhi tindakan dan keputusan mereka (Apriyanti, et al., 2023). Salah satu metode yang dapat digunakan dalam analisis diri adalah analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*). Pendekatan ini membantu individu mengeksplorasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam diri mereka, sehingga dapat mengembangkan diri dengan lebih baik dan mencapai tujuan hidup sebagaimana yang dianjurkan dalam Islam yaitu menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi orang lain.

Berdasarkan hasil *pre-test* yang telah penulis lakukan, masih banyak siswa di SMP Pesat yang mengalami kesulitan dalam menganalisis diri dengan baik. Hal ini terlihat dari jawaban mereka yang masih kurang dalam memahami kelebihan, kekurangan, potensi, serta cara mengembangkan diri secara optimal. Hasil ini menunjukkan bahwa mereka masih memerlukan bimbingan lebih lanjut agar mampu mengenali diri sendiri dengan lebih baik, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat untuk masa depan mereka (Rochman, 2019).

Melalui program pengabdian masyarakat ini, kemampuan analisis diri siswa SMP dapat dioptimalkan dengan menggunakan analisis SWOT sebagai alat bantu. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya mengenali potensi dan tantangan yang mereka hadapi, tetapi juga dapat merencanakan langkah-langkah yang lebih tepat untuk mencapai tujuan pribadi mereka. Dengan demikian, diharapkan siswa lebih siap menghadapi tantangan hidup, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sosial mereka serta mampu menjalankan kehidupan yang selaras dengan ajaran Islam yang menekankan keseimbangan antara introspeksi dan perbaikan diri.



Gambar 1. *Pre-Test* Analisis Diri

II. METODE PELAKSANAAN

Pada Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) MBKM berbasis Riset ke-50 kali ini, Universitas Sains Al-Quran Jawa Tengah di Wonosobo kembali berkontribusi dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Kegiatan KPM ini mengusung tema "**Literasi Al-Qur'an**". Dalam program ini, mahasiswa diterjunkan langsung ke daerah untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat selama 40 hari terhitung sejak 6 Januari hingga 14 Februari 2025. Penulis menjalankan kegiatan KPM di Desa Tawangsari, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa, perangkat desa, lembaga pendidikan serta warga Desa Tawangsari, khususnya Dusun Gondangan II sebagai mitra dalam pengabdian kepada masyarakat.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program ini adalah metode ceramah dan pendampingan mitra sasaran secara intensif. Metode ini dijabarkan dalam berbagai aktivitas kegiatan yang meliputi perencanaan kegiatan, penyusunan materi, serta koordinasi dengan perangkat desa dan Lembaga

Pendidikan. Program dilaksanakan melalui sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya optimalisasi kerangka berpikir dalam proses analisis diri menggunakan SWOT. Setelah itu, dilakukan studi kasus yang memberikan contoh nyata sehingga siswa dapat lebih memahami permasalahan yang ada. Siswa juga diajak untuk melakukan analisis diri menggunakan bagan agar lebih mudah dalam mengidentifikasi dan memahami situasi mereka sendiri. Agar program ini dapat berjalan secara berkelanjutan, maka penulis membentuk Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Desa Tawang Sari agar bisa digunakan sebagai wadah konseling siswa setelah sosialisasi selesai dan juga sebagai penggerak remaja di desa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat kali ini, fokus utamanya adalah pengoptimalan kerangka berpikir dalam proses analisis diri menggunakan SWOT. Konsep ini sejalan dengan ajaran Al-Qur'an yang mendorong manusia untuk melakukan introspeksi, sebagaimana firman Allah:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١﴾

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri." (QS. Ar-Ra'd: 11)

Ayat ini menegaskan bahwa perubahan diri dan pengembangan potensi hanya dapat dilakukan jika seseorang memiliki kesadaran untuk mengenali serta mengevaluasi dirinya sendiri. Oleh karena itu, analisis SWOT diterapkan sebagai metode untuk membantu siswa memahami dan mengoptimalkan potensi mereka. Berdasarkan metodologi yang telah dilaksanakan dapat diuraikan kegiatannya sebagai berikut:

a. Koordinasi dengan perangkat desa, Lembaga Pendidikan dan pemuda

Langkah pertama yang dilaksanakan adalah melakukan koordinasi dengan perangkat desa setempat, Lembaga Pendidikan dan juga pemuda desa yang akan ikut serta dalam program pemberdayaan ini. Kegiatan koordinasi

dilanjutkan dengan pemaparan mengenai pemahaman kegiatan pemberdayaan yang akan dilakukan, tujuan pemberdayaan, manfaat pemberdayaan dan dampak kegiatan pemberdayaan. Hasil dari langkah pertama mendapatkan respon positif dan dukungan penuh dari mitra yang terikat dengan program pemberdayaan yang bertujuan untuk mengoptimalkan kerangka berpikir kritis menggunakan analisis SWOT ini. Analisis SWOT dipilih sebagai alat bantu agar dapat melatih siswa dalam menganalisis diri dengan lebih mudah dan membentuk kerangka berpikir yang baik sehingga mereka bisa mengubah hambatan dan kekurangan menjadi peluang dan juga kelebihan nantinya.



Gambar 2. Pemaparan Program Kerja

b. Pelaksanaan program optimalisasi kerangka berpikir siswa dengan analisis SWOT

Pelaksanaan program pemberdayaan yang bertujuan mengoptimalkan kerangka berpikir siswa menggunakan analisis SWOT dilaksanakan pada tanggal 13 dan 14 Januari 2025 di SMP Pesat. Persiapan kegiatan dilakukan di tanggal 12 Januari 2025 mulai dari pembuatan bagan, Menyusun materi yang akan disosialisasikan hingga menyiapkan sarana prasarana seperti reward untuk siswa yang paling aktif.

Program ini diikuti oleh 25 siswa terdiri dari 15 siswa Perempuan dan 10 siswa laki laki dari kelas VII dan VIII. Di SMP PESAT, siswa menghadapi tantangan besar dalam menganalisis diri mereka sendiri. Masalah ini mengindikasikan bahwa kerangka berpikir mereka belum cukup baik, terutama dalam pengambilan keputusan. Untuk itu, penulis menawarkan solusi berupa analisis SWOT sebagai metode yang efektif untuk membantu siswa mengenali kekuatan,

kelemahan, peluang, dan hambatan dalam diri mereka.

Langkah pertama yang penulis lakukan adalah melaksanakan *pre-test*, di mana siswa diminta mengisi kertas yang berisi komponen-komponen SWOT, yaitu kekurangan, kelebihan, hambatan, dan dukungan. Hasil dari *pre-test* ini menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menganalisis diri mereka. Banyak yang merasa bingung dan tidak tahu harus mulai dari mana dalam mengevaluasi diri mereka. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memerlukan panduan untuk mengembangkan kemampuan analisis diri yang lebih baik.

Oleh karena itu, dilakukan sosialisasi yang menekankan bahwa dalam Islam, setiap individu memiliki potensi yang dapat dikembangkan, sebagaimana firman Allah:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

"Sesungguhnya Penulis telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya." (QS. At-Tin: 4).

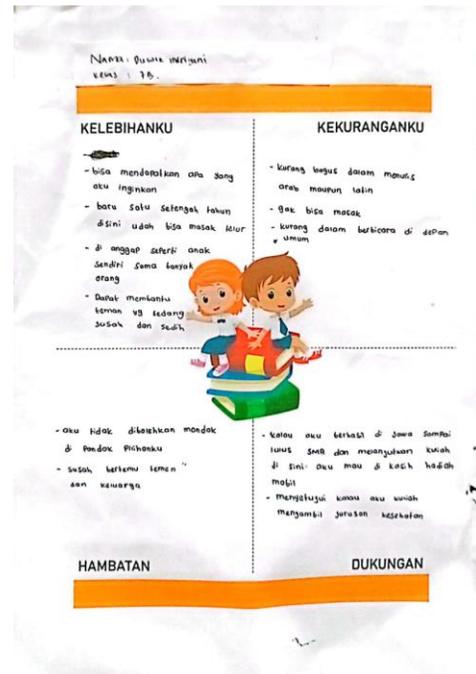
Dengan pemahaman ini, siswa diajarkan bagaimana mengubah kekurangan menjadi kekuatan dan memanfaatkan peluang yang ada di sekitar mereka. Penulis juga memberikan studi kasus di lapangan untuk mempraktikkan pembedahan analisis diri dengan SWOT. Melalui studi kasus tersebut, siswa belajar bagaimana mengidentifikasi masalah yang mereka hadapi dan mencari solusi dengan pendekatan yang lebih terstruktur.



Gambar 3. Sosialisasi di SMP Pesat

Setelah proses sosialisasi, penulis mengadakan *post-test* yang hasilnya sangat mengesankan. 20

siswa berhasil menganalisis diri mereka dengan lebih baik. Bahkan, dalam proses ini terlihat perkembangan kerangka berpikir mereka yang semakin terbentuk. Beberapa siswa menunjukkan antusiasme yang luar biasa saat dibacakan hasil analisis mereka dan mengulas isinya bersama-sama.



Gambar 4. Post Test Analisis Diri

Untuk menjaga keberlanjutan program ini, penulis membentuk organisasi PIK Remaja di Desa Tawang Sari pada hari Jumat, 24 Januari 2025. Islam sangat menekankan pentingnya lingkungan yang baik dalam membentuk karakter seseorang, sebagaimana hadits Nabi Muhammad ﷺ: "Seseorang akan mengikuti agama sahabatnya, maka hendaklah salah seorang di antara kalian melihat siapa yang menjadi sahabatnya" (HR. Abu Dawud). PIK Remaja diharapkan menjadi wadah bagi siswa untuk terus melakukan introspeksi, berbagi pengalaman dan mendapatkan bimbingan dalam pengambilan keputusan yang bijak. Persiapan untuk pembentukan PIK Remaja dilakukan melalui mediasi dengan perangkat desa, khususnya tujuh kepala dusun yang ada. Masing-masing dusun mengirimkan 3 laki-laki dan 3 perempuan berusia 16-25 tahun, yang merupakan remaja aktif di Desa Tawang Sari. Pelaksanaan pembentukan PIK

Remaja dihadiri oleh 21 orang dari daftar hadir yang mewakili dusun masing-masing. Dari kegiatan ini, dihasilkan struktur organisasi PIK Remaja yang terdiri dari ketua, wakil ketua, serta susunan organisasi lainnya, yang dipandu oleh Duta GENRE Kabupaten Temanggung.

Melalui organisasi ini, mereka dapat menyampaikan aspirasi dan keluhan mereka, baik dalam proses analisis diri maupun dalam menghadapi masalah lainnya. PIK Remaja juga berperan penting dalam menggerakkan kesadaran remaja di desa Tawang Sari mengenai pentingnya analisis diri, pengambilan keputusan yang bijak, serta penyelesaian masalah dengan menggunakan kerangka berpikir yang matang dan analisis yang tepat.



Gambar 5. Pembentukan Dan Pembekalan PIK Remaja

Dengan adanya PIK Remaja, penulis berharap program ini dapat terus berlanjut dan memberi dampak positif bagi perkembangan karakter remaja di Desa Tawang Sari, khususnya di SMP PESAT, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan dan membuat keputusan yang lebih baik di masa depan.

c. Evaluasi Kegiatan Pemberdayaan

Dari beberapa tahap yang sudah dilaksanakan ada beberapa kendala dalam proses pelaksanaan diantaranya siswa yang belum begitu mengerti tentang analisis SWOT sehingga penulis harus memberikan contoh studi kasus yang cukup bervariasi dan detail dimana hal ini mengurangi efisiensi waktu yang diberikan dari pihak sekolah.

IV. SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMP PESAT dan Desa Tawang Sari berhasil mengoptimalkan kerangka berpikir siswa melalui pendekatan analisis SWOT. Melalui koordinasi yang baik dengan perangkat desa, lembaga pendidikan, dan pemuda, program ini mendapat dukungan positif dari mitra yang terlibat. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan *pre-test* untuk mengukur kemampuan siswa dalam menganalisis diri, diikuti dengan sosialisasi mengenai penerapan SWOT dan studi kasus untuk memperdalam pemahaman mereka. Hasil *post-test* menunjukkan perkembangan signifikan, di mana 20 siswa berhasil menganalisis diri mereka dengan lebih baik. Pembentukan organisasi PIK Remaja di Desa Tawang Sari menjadi langkah lanjutan untuk memastikan keberlanjutan program ini dan memberikan wadah bagi remaja untuk terus mengembangkan kemampuan analisis diri serta pengambilan keputusan yang bijak.

V. DAFTAR RUJUKAN

- Apriyanti, Masayu Endang, Ana Widyastuti, and Larisa Yohana. (2023). "Menggali Potensi Diri Pada Ranah Pendidikan Melalui Personal Swot Analisis." *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 6, no. 5 (2023): 605. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v6i5.19684>.
- Rochman, Ibnu. (2019). "Analisis SWOT Dalam Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Di SMP Islam Yogyakarta)." *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan* 3, no. 1 (2019): 36–52. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/aliman/article/view/3527>.
- Sufartianingsih Jafar, Eka, Andi Syairah, and Nabilah Cahyani. (2023). "Self Evaluation Melalui Personal SWOT Analisis Sebagai Upaya Menghadapi Quarter Life Crisis Di Periode Emerging Adulthood." *KREASI: Jurnal Kreativitas Dan Inovasi* 1, no. 2 (2023): 101–10. <https://ojs.unm.ac.id/kreasi/article/view/47710>.